

RESEARCH ARTICLE

Open Access

Peningkatan Etos Kerja Melalui Kedisiplinan Kepala Madrasah pada Guru MTsS Darul Falah Kabupaten Aceh Timur

Helmiah ^{1*}, Jamali ²

^{1*} MTsS Darul Falah, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Indonesia.

² Program Studi Keuangan dan Perbankan, Akademi Keuangan Perbankan Nusantara, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Indonesia.

*Correspondence email:

helmiahraja01@gmail.com ^{1*}

Received: 16 March 2022

Accepted: 12 May 2022

Published: 30 June 2022

Full list of author information is
available at the end of the article.

Abstract

The head of the madrasah (school) is someone who is given the task by his subordinates to lead a madrasah where the teaching and learning process is held in the madrasah. One of the things that can help teachers to be disciplined in teaching is to repeat the law. No. 14 of 2005 concerning the intent and duties of teachers in carrying out the teaching and learning process in schools. The purpose of this madrasah action research is to seek to improve the work ethic for MTsS Darul Falah teachers, East Aceh Regency through the discipline of the madrasah principal in the odd semester of the 2019/2020 school year, totaling 16 teachers. The research method used is the madrasah action research method which is carried out in two cycles the first four times consisting of 1) planning 2) implementation 3) observation and 4) reflection. In collecting this data, the researcher used observation, interviews and documentation. In the interview technique, the researcher wanted to dig up data about the causes and effects of not carrying out the work ethic on teaching attendance. The results showed that there was an increase in the work ethic of teachers through the discipline of the madrasah principal, namely in the first cycle the level of teacher work ethic from 16 teachers was only 63%. In the second cycle reached 88%. From the results of the study, it can be concluded that through discipline the head of the madrasah can improve the work ethic of teachers in teaching attendance so as to increase the creativity of students.

Keywords: Work Ethic; Discipline; Madrasah Principal Teaching; Learning Process.

Abstrak

Kepala madrasah (sekolah) merupakan seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah dimana di dalam madrasah diselenggarakan proses belajar mengajar. Salah satu hal yang dapat membantu guru dalam berdisiplin dalam mengajar adalah mengulang kembali UU. No. 14 Tahun 2005 tentang maksud dan tugas – tugas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Tujuan dari penelitian tindakan madrasah ini adalah mengupayakan peningkatan etos kerja bagi guru MTsS Darul Falah Kabupaten Aceh Timur melalui kedisiplinan kepala madrasah semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 16 orang guru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian tindakan madrasah yang dilaksanakan dalam dua siklus empat kali pertama yang terdiri dari 1) perencanaan 2) pelaksanaan 3) pengamatan dan 4) refleksi. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam tehnik wawancara peneliti ingin menggali data tentang sebab akibat tidak menjalan etos kerja terhadap kehadiran mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan etos kerja guru melalui kedisiplinan kepala madrasah yaitu pada siklus I tingkat etos kerja guru dari 16 orang guru hanya 63%. Pada siklus II mencapai 88%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui kedisiplinan kepala madrasah dapat meningkatkan etos kerja guru pada kehadiran mengajar sehingga meningkatkan kreatifitas peserta didik.

Kata Kunci: Etos Kerja; Kedisiplinan; Kepala Madrasah; Proses Belajar Mengajar.



1. Pendahuluan

Guru merupakan sumber daya yang sangat penting dalam pendidikan dibandingkan dengan sumber daya lainnya (Chotimah, 2019). Guru merupakan instrumen utama dalam dunia pendidikan. Seorang guru merupakan sosok panutan bagi masyarakat, bukan saja bagi murid-muridnya, namun juga bagi rekan seprofesi, lingkungan maupun bagi bangsa. Seorang guru adalah contoh dan suri tauladan yang baik yang merupakan penggambaran kehidupan sosial kemasyarakatan, masyarakat akan dipandang beradab bisa dilihat dari sosok guru sebagai pendidik masyarakat (Zuhri, 2014). Untuk itu sudah sewajarnya bila setiap guru harus memiliki etos kerja yang baik, agar gelar guru sebagai panutan bagi masyarakat dapat terpelihara dengan baik.

Etos kerja guru merupakan etika kerja yang terdapat dalam diri guru untuk berbuat yang tertuju pada suatu tujuan Pendidikan (Fatikah, 2019; Syukri, 2019). Peran kepala Madrasah sebagai manajer di sekolah memegang peranan penting dalam upaya menggerakkan jajaran guru untuk memiliki etos kerja yang tinggi, dengan kepemimpinan yang selaras dengan lingkungan kerja, dan koordinasi yang matang (Abdullah, 2008; Handini, 2018; Mulyasa, 2005). Guru yang memiliki motivasi kerja yang baik tentunya memiliki kecenderungan memiliki etos kerja yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang kurang memiliki motivasi kerja (Sukardewi, 2013; Sagala, 2013). Selama peneliti menjadi kepala madrasah banyak permasalahan yang dihadapi tentang etos kerja dan kedisiplinan guru MTsS Darul Falah Kabupaten Aceh Timur antara lain; 1) Belum semua guru MTsS Darul Falah Kabupaten Aceh Timur memiliki etos kerja yang tinggi, 2) Belum semua guru memiliki motivasi dan komunikasi internal yang tinggi, 3) hasil supervisi kelas yang dilakukan peneliti/ kepala madrasah hanya 33% guru yang memiliki etos kerja tinggi

Berdasarkan kenyataan yang ada maka peneliti ingin memecahkan masalah ini dengan sebuah penelitian tindakan sekolah dengan melalui pengaruh kepala madrasah untuk meningkatkan etos kerja bagi guru, karena itu dapat terjalin komunikasi internal dan motivasi antara kepala madrasah, sesama guru dan tenaga kependidikan, suasana komunikasi dalam lingkungan sekolah yang menyenangkan dan harmonis memungkinkan guru dapat bekerja lebih baik (Windayana, 2012; Hamzah, 2008). Komunikasi dalam satu unit organisasi yang baik dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan diharapkan oleh guru.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi (Sidiq, 2019), yang pertama, pertama triangulasi sumber data yang berupa observasi serta wawancara dengan guru MTsS Darul Falah Kabupaten Aceh Timur secara langsung dan dokumen yang berisi catatan terkait dengan data yang diperlukan oleh peneliti serta foto kegiatan penelitian. Analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah analisa data kualitatif yang bersumber dari data primer maupun sekunder (Lubis, 2018; Sutopo, 2006). Melalui analisa data ini, dapat diketahui ada tidaknya peningkatan kedisiplinan guru dalam kehadiran dikelas yang merupakan fokus dari penelitian tindakan sekolah ini. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku guru. Untuk jenis analisis kuantitatif, digunakan teknik kategori Skala Penilaian berdasarkan standar yang ditetapkan Depdikbud (1994) sebagai berikut:

Tabel 1. Teknik Analisis Data penelitian

| Amatan | Kualifikasi | Kategori |
|-------------------|-------------|-------------------------------|
| 1. disiplin kerja | Etos Kerja | 1. A (amat baik) = 91% -100 % |
| 2. kerja keras | | 2. B (baik) = 76% -90 % |
| 3. Tanggung jawab | | 3. C (cukup) = 55 %-75% |
| | | 4. D(Kurang) = 34% -54% |

Dari kajian teoritis yang telah dipaparkan diatas maka yang menjadi kerangka berfikir pada penelitian tindakan sekolah ini adalah diduga melalui kedisiplinan kepala madrasah dapat meningkatkan etos kerja bagi guru MTsS Darul Falah Kabupaten Aceh Timur semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Berikut kerangka berfikir yang peneliti jelaskan dalam bentuk gambar 1. diagram dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pembahasan

Sebelum peneliti melakukan penelitian dengan bimbingan berkelanjutan mengenai etos kerja semua guru ada sebagian belum mampu melaksanakannya dengan baik banyak indikator yang belum terlaksanakan dengan benar, diperkirakan 34% yang mampu memiliki etos kerja yang tinggi. Berdasarkan supervisi kelas dan wawancara tentang etos kerja guru sebagian guru MTsS Darul Falah tidak memiliki etos kerja yang tinggi dimana disiplin kerja, kerja keras, dan tanggung jawab belum dimiliki sepenuhnya oleh guru tersebut.. Berikut data supervisi kelas dan wawan cara sebagai deskripsi kondisi awal

Tabel 2. Hasil Pengamatan Kondisi Awal

| Unsur yang diamati | Jumlah Guru | Total | Persentase | Keterangan (Penilaian) |
|--------------------|------------------|-------|------------|------------------------|
| Disiplin Kerja | 3 | | | |
| Kerja Keras | 2 | | | |
| Tanggung Jawab | 1 | | | |
| | Etos Kerja | 6 | 38 | D (Kurang) |
| | Tidak etos kerja | 10 | 63 | |
| | Jumlah | 16 | 100 | |

Keterangan :

A (amat baik) = 91% -100 %

B (baik) = 76% -90 %

C (cukup) = 55 %-75%

D(Kurang) = 34% -54%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa etos kerja guru dalam kerja dan proses pembelajaran dimana hasil pengamatan pada kondisi awal hanya 38% yang mampu melaksanakannya.

Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu 1) perencanaan 2) pelaksanaan 3) pengamatan dan 4) refleksi. Perencanaan yaitu Pengumpulan data awal dikumpul dari daftar keadaan guru. Data awal kerja guru dan efektifitas pembelajaran dilihat dari hasil supervisi kunjungan kelas (Hasil Pengamatan kondisi awal). Mengadakan pertemuan dengan guru-guru sebagai mitra penelitian, dan membahas masalah-masalah serta langkah-langkah yang harus ditempuh. Merumuskan langkah kegiatan untuk tindakan siklus yaitu : Membuat Lembar wawancara, Membuat lembar pengamatan supervisi. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan . Untuk pertemuan pertama dan kedua di MTsS Darul Falah Kabupaten Aceh Timur Semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 untuk 16 orang guru.

Untuk pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 3 September 2019 di MTsS Darul Falah Kabupaten Aceh Timur. Adapun rincian pertemuan pertama sebagai berikut : Membuka Pertemuan dengan salam, Peneliti memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan kesulitan atau hambatan dalam melaksanakan etos kerja. Peneliti menjelaskan kepada guru tentang pentingnya etos kerja dalam proses belajar mengajar; Peneliti memberikan bimbingan dalam pengembangan etos kerja guru dalam mengajar. Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap etos kerja yang telah di jalankan; Peneliti melakukan revisi atau perbaikan tindakan etos kerja dalam mengajar di kelas; Peneliti dan guru melakukan refleksi; Menutup Pertemuan. Untuk pertemuan kedua siklus I dilaksnakan pada hari Senin tangga 10 September 2019 di MTsS Darul Falah Kabupaten Aceh Timur. Adapun rincian pelaksanaannya sebagai berikut : Membuka Pertemuan dengan salam; Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana; Memberikan bimbingan terhadap etos kerja guru pada kehadiran di kelas; Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap etos kerja yang selama ini di jalankan melalui lembar supervisi yang telah dilakukan sebelumnya.

Melakukan wawan cara:

- Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai mengenai kegiatan perencanaan dalam rangka pengembangan etos kerja guru di MTsS Darul Falah Kabupaten Aceh Timur ?
- Guru 1 : Sebelum pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran untuk memiliki etos kerja yang memuat materi ajar dan langkah-langkahnya, para guru di sini telah mendapatkan pengarahan dan pembinaan dari kepala madrasah tentang etos kerja yang mampu membangun dan meningkatkan unjuk kerja secara individual dan kelompok, disiplin dan komitmen bersama mampu mewujudkan kinerja yang bermanfaat bagi organisasi madrasah, para guru, dan para peserta didik.
- Guru 2 : Dalam perencanaan etos kerja guru mata pelajaran harus menjabarkan tugas pokok dan fungsinya melalui beberapa indikator seperti tahap pendahuluan, pelaksanaan, dan penutup. Masing-masing tahapan kegiatan tersebut di dalamnya memuat langkah-langkah strategis guru bersama peserta didik, sehingga saling memberikan daya dukung dalam mencapai tujuan bersama
- Guru 3 : Etos kerja bagi seorang guru menurut saya adalah semangat yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesional sebagai seorang guru dan bermanfaat sebagai penguatan bagi guru untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik.
- Guru 4 : Orang yang bekerja dilingkungan pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan, seharusnya tidak hanya melihat pekerjaannya sebagai tempat mencari nafkah. Ia harus melihatnya sebagai tugas yang mengemban esensi pendidikan. Hal ini dapat dipertegas lagi, bahwa profesi sebagai seorang guru harus memiliki etos kerja yang tinggi untuk selalu berjuang mengembangkan kompetensi dengan belajar sepanjang hayat demi mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan di Indonesia membutuhkan guru-guru dengan etos kerja yang baik, karena dengan adanya etos kerja tersebut guru dapat melaksanakan tugas profesi dengan efektif dan eifisien sehingga peningkatan mutu pendidikan akan lebih mudah dicapai
- Guru 2 : Seorang guru adalah sekaligus sebagai pendidik. Oleh karena itu guru yang profesional harus memiliki bekal ilmu pengetahuan yang memadai dan etos kerja yang tinggi. Sumber daya manusia yang berkualitas hanya akan didapat dari guru yang memiliki berbagai kecerdasan tersebut. Guru yang berkualitas akan terbentuk jika memiliki etos kerja yang tinggi Menurut saya etos kerja penting dimiliki guru karena menyangkut etika, sikap serta moral hguru dalam melaksanakan tugas pekerjaan. Etos kerja guru merupakan bagian dari sikap, etika, dan moral guru dalam melaksanakan kehendak seseorang guru yang diekspresikan lewat semangat yang maksimal yang di dalamnya memuat tekanan-tekanan moral dan nilai-nilai tertentu yang membangun kehidupan dan kepribadian manusia sebagai individu dan dalam kelompok (sosial).
- Guru 3 : Etos kerja sebagai bagian dari karakteristik, sifat atau kebiasaan, adat istiadat, atau juga kecenderungan moral, pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang, suatu golongan atau suatu bangsa.. Melihat pentingnya etos kerja guru, untuk itu guru harus mampu membuat perencanaan kerja yang baik agar berhasil.
- Guru 4 : Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru harus memiliki etos kerja pada dasarnya berupa persiapan kegiatan pembelajaran yang melakat atau terintegrasi antara materi ajar dan nilai-nilai yang melekat dalam sikap, baik di dalam maupun di luar kelas, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, menyesuaikan lingkungan peserta didik tersebut bergaul dan berada di tempat tinggalnya, maka guru perlu memperhatikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, dan evaluasinya ketika melaksanakan penanaman sikap kepada peserta didik. Untuk lebih jelasnya etos kerja guru dapat dilihat dari karakteristik guru dalam bekerja, termasuk didalamnya bagaimana rasa tanggung jawab guru selama bekerja, sikap disiplin, dan perilaku lain yang mencerminkan semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas- profesi.

Pada prinsipnya pemantauan dilaksanakan selama penelitian berlangsung dengan sasaran utama untuk melihat etos kerja guru dalam kehadiran dan mengajar , serta efektifitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Etos kerja Guru Dalam Kehadiran Mengajar di Kelas Pada Siklus I

| PERTEMUAN PERTAMA | | | | |
|-------------------|------------------|------|-----|-------------|
| No | Yang diamati | Frek | % | Keterangan |
| 1 | Masuk Kelas | 8 | 50 | (Penilaian) |
| 2 | disiplin kerja | | | |
| 3 | kerja keras | | | |
| 4 | tanggung jawab | | | |
| | Etos kerja | 8 | 50 | D (Kurang) |
| | Tidak Etos kerja | 8 | 50 | |
| | Total Guru | 16 | 100 | |
| PERTEMUAN KEDUA | | | | |
| No | Yang diamati | Frek | % | Keterangan |
| 1 | Masuk Kelas | 10 | 63 | (Penilaian) |
| 2 | disiplin kerja | | | |
| 3 | kerja keras | | | |
| 4 | tanggung jawab | | | |
| | Etos kerja | 10 | 63 | C (Cukup) |
| | Tidak Etos kerja | 6 | 38 | |
| | Total Guru | 16 | 100 | |

Keterangan :

| | |
|---------------|--------------|
| A (amat baik) | = 91% -100 % |
| B (baik) | = 76% -90 % |
| C (cukup) | = 55 %-75% |
| D(Kurang) | = 34% -54% |

Berdasarkan Tabel diatas memperlihatkan bahwa guru-guru MTsS Darul Falah Kabupaten Aceh Timur memiliki rata – rata etos kerja adalah 50% pada pertemuan pertama dan 63% pada pertemuan kedua atau katagori kurang pada pertemuan pertama dan cukup pada pertemuan kedua. Berarti tingkat etos kerja guru dalam kehadiran mengajar di kelas pada siklus I adalah 63% atau katagori cukup. Berikut hasil pengamatan aktifitas guru dalam proses belajar mengajar.

Tabel 4. Aktifitas Guru Dalam Peningkatan Etos Kerja Siklus I

| No | Aspek yang diamati | Pert. 1 | Pert. 2 |
|----|---|---------|---------|
| 1. | A. Penampilan Guru | | |
| | Guru ceria | 3 | 3 |
| | Guru antusias dalam mengajar | 3 | 3 |
| | Guru memiliki semangat dalam mengajar | 2 | 3 |
| | Penampilan guru rapi dan sopan | 2 | 3 |
| 2. | B. Penggunaan Papan tulis | | |
| | Tulisan guru di papan tulis dapat terbaca sampai belakang | 3 | 3 |
| | Guru menuliskan istilah istilah /kosakata baru ? | 2 | 3 |
| 3. | C. Pengelolaan Waktu | | |
| | Guru menggunakan waktu secara efektif dan efisien | 2 | 3 |
| | Guru menggunakan sebagian waktu untuk menciptakan situasi siswa belajar ? | 2 | 3 |
| | Jumlah | 19 | 24 |
| | rata - Rata | 2 | 3 |

Keterangan

Skor 1 = katagori kurang (D)

Skor 2 = Katagori cukup (C)

Skor 3 = Katagori Baik (B)

Skor 4 = Katagori Amat Baik (A)

Berdasarkan tabel hasil pengamatan terhadap aktifitas guru dalam meningkatkan etos kerja yang ditunjukkan oleh tabel diatas terhadap dua kali pertemuan di siklus I adalah pertemuan pertama memperoleh skor 2 atau katagori cukup dan pada pertemuan kedua memperoleh skor 3 atau katagori baik. Refleksi hasil pengamatan tentang etos kerja Guru MTs Darul Falah Kabupaten Aceh Timur pada siklus I adalah masih kurang atau cukup. Guru-guru mencoba memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Selanjutnya segala kekurangan dibahas dalam rapat dewan guru dan kepala Madrasah. Hasil Rapat ini akan menjadi tindak lanjut pada siklus berikutnya. Kendala yang dihadapi guru : Pada umumnya Guru-guru yang mengajar di MTs Darul Falah Kabupaten Aceh Timur adalah bertempat tinggal diluar daerah tempat lokasi madrasah; Sebahagian siswa terlambat datang sehingga guru harus menunggu, disebabkan latar belakang geografis dan kebiasaan siswa pinggir pantai. Karena tempat tinggal guru jauh, sehingga berkeinginan cepat pulang.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II terdiri dari 4 tahapan pelaksanaan antara lain : 1) Perencanaan 2) Pelaksanaan 3) Pengamatan dan 4) refleksi. Untuk pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Senin 8 Oktober 2019 di MTs Darul Falah Kabupaten Aceh Timur. Adapun rincian pertemuan pertama sebagai berikut : Mengumpulkan guru di aula; Membuka bimbingan dengan salam; Peneliti memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan kesulitan atau hambatan dalam melaksanakan etos kerja; Peneliti menjelaskan kepada guru tentang pentingnya etos kerja dalam prose belajar mengajar; Peneliti memberikan bimbingan dalam pengembangan etos kerja guru dalam mengajar dan menentukan jam datang dan jam pulang tanpa kebijaksanaan serta sanksi bagi guru yang terlambat dan cepat pulang; Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap etos kerja yang telah di jalankan dengan lembar observasi kelas yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Untuk pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Senin 15 Oktober 2019 di MTs Darul Falah Kabupaten Aceh Timur. Adapun rincian pelaksanaannya sebagai berikut : Membuka bimbingan dengan salam Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana; Menentukan jam kehadiran siswa dengan memberikan informasi untuk disampaikan kewali murid; Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap etos kerja yang selama ini di jalankan melaui hasil supervisi kelas yang telah dijalankan sebelumnya.

Melakukan wawancara :

Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai mengenai pelaksanaan etos kerja guru di MTs Darul Falah Kabupaten Aceh Timur ?

Guru 1 : Peningkatan etos kerja guru memerlukan dukungan dari kepala Madrasah baik moril dan materil. Dukungan tersebut dapat ditunjukkan dari perhatian kepala Madrasah dalam memberikan pengarahan, bimbingan, atau solusi untuk memecahkan permasalahan guru kaitannya dengan pelaksanaan tugas profesi. Dengan demikian guru akan menjadi lebih bersemangat untuk melaksanakan tugasnya dengan lebih baik, ditunjukkan dengan meningkatnya rasa tanggung jawab, kesetiaan, serta kedisiplinan yang semakin tinggi

Guru 2 : Perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan dimulai dari komitmen kepala Madrasah. Selain itu sekolah yang berkualitas juga membutuhkan sosok kepala Madrasah yang kompeten yaitu memiliki kompetensi kepemimpinan yang memadai, menunjukkan sikap disiplin dan keteladanan bagi warga sekolah. Apabila semua itu dimiliki, akan tercipta iklim sekolah yang nyaman dan kondusif. Madrasah yang berhasil menciptakan iklim kerja yang kondusif dapat mendorong terciptanya semangat kerja dan selanjutnya peningkatan etos kerja guru akan mudah terwujud

Guru 1 : Dalam melaksanakan etos kerjanya guru dalam pembelajaran, guru harus mampu meningkatkan dan menyeimbangkan antara keterampilan fisik dan keterampilan mental,. Untuk itu etos kerja guru dalam kegiatan pembelajaran harus semakin dikembangkan yang dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan belajar peserta didik dan dapat dijadikan teladan bagi peserta didik maupun rekan sejawat

Guru 2 : Dalam pelaksanaan etos kerja, guru melalui kegiatan pembelajaran guru harus mengetahui karakteristik pembelajaran dan karakteristik peserta didik sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan maupun Standar Isi

Guru 3 : Dalam pelaksanaan pembelajaran yang didukung dengan etos kerja yang tinggi, seorang guru harus mampu memahami standar kompetensi lulusan yang didalamnya melibatkan kegiatan partisipasi aktif dari peserta didik. Dalam setiap satuan pendidikan guru diharapkan mau mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat memberikan dukungan pada peningkatan etos kerja maupun kinerja guru.

Peneliti : melakukan perbaikan atau revisi pelaksanaan disiplin di sekolah; Peneliti dan guru melakukan refleksi; Menutup Pertemuan.

Pada prinsipnya pemantauan dilaksanakan selama penelitian berlangsung dari siklus. Pada siklus ke II terjadi peningkatan antara lain:

Tabel 5. Etos Kerja Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Pada Siklus II

| PERTEMUAN PERTAMA | | | | |
|-------------------|------------------|------|-----|-------------|
| No | Yang diamati | Frek | % | Keterangan |
| 1 | Masuk Kelas | 12 | 75 | (Penilaian) |
| 2 | disiplin kerja | | | |
| 3 | kerja keras | | | |
| 4 | tanggung jawab | | | |
| | Etos kerja | 12 | 75 | C (Cukup) |
| | Tidak Etos kerja | 4 | 25 | |
| | Total Guru | 16 | 100 | |
| PERTEMUAN KEDUA | | | | |
| No | Yang diamati | Frek | % | Keterangan |
| 1 | Masuk Kelas | 14 | 88 | (Penilaian) |
| 2 | disiplin kerja | | | |
| 3 | kerja keras | | | |
| 4 | tanggung jawab | | | |
| | Etos kerja | 14 | 88 | B (Baik) |
| | Tidak Etos kerja | 2 | 13 | |
| | Total Guru | 16 | 100 | |

Keterangan :

A (amat baik) = 91% -100 %

B (baik) = 76% -90 %

C (cukup) = 55 %-75%

D (Kurang) = 34% -54%

Tabel 5 diatas memperlihatkan bahwa guru-guru MTsS Darul Falah Kabupaten Aceh Timur memiliki etos kerja katagori cukup atau 75% pada pertemuan pertama dan 88% atau katagori baik pada pertemuan kedua, berarti tingkat etos kerja guru dalam kehadiran mengajar di kelas pada siklus II meningkat dari siklus I atau sudah mulai membaik. Berikut hasil pengamatan aktifitas guru dalam proses belajar mengajar.

Tabel 6. Aktifitas Guru Dalam Peningkatan Etos Kerja Siklus II

| No | Aspek yang diamati | Pert. 1 | Pert. 2 |
|----|---|---------|---------|
| 1. | A. Penampilan Guru | | |
| | Guru ceria | 4 | 4 |
| | Guru antusias dalam mengajar | 4 | 4 |
| | Guru memiliki semangat dalam mengajar | 3 | 4 |
| | Penampilan guru rapi dan sopan | 3 | 3 |
| 2. | B. Penggunaan Papan tulis | | |
| | Tulisan guru di papan tulis dapat terbaca sampai belakang | 4 | 4 |
| | Guru menuliskan istilah istilah /kosakata baru | 3 | 4 |
| 3. | C. Pengelolaan Waktu | | |
| | Guru menggunakan waktu secara efektif dan efisien | 3 | 4 |
| | Guru menggunakan sebagian waktu untuk menciptakan situasi siswa belajar | 3 | 4 |
| | Jumlah | 27 | 31 |
| | rata - Rata | 3 | 4 |

Keterangan:

Skor 1 = katagori kurang (D)

Skor 2 = Katagori cukup (C)

Skor 3 = Katagori Baik (B)

Skor 4 = Katagori Amat Baik (A)

Berdasarkan tabel hasil pengamatan terhadap aktifitas guru dalam meningkatkan etos kerja yang ditunjukkan oleh tabel diatas terhadap dua kali pertemuan di siklus II adalah pertemuan pertama memperoleh skor 3 atau katagori baik dan pada pertemuan kedua memperoleh skor 4 atau katagori amat baik.

3.2 Pembahasan

Penerapan etos kerja melalui kepemimpinan kepala madrasah terhadap dua kali pertemuan Pada siklus I yaitu masuk kelas disiplin kerja kelas dan tanggung jawab memperoleh nilai pengamatan kurang karena tidak mengikuti peraturan madrasah yang sudah ada yaitu rata – rata guru menjalankan etos kerja hanya 50% pada pertemuan pertama dan 63% pada pertemuan kedua dari 16 orang guru yang diteliti dan mengajar di MTsS Darul Falah Kabupaten Aceh Timur. Setelah adanya penelitian kepala Madrasah terhadap guru – guru dan dengan adanya etos kerja kepala madrasah, maka guru mulai merubah sikap terhadap etos kerja. Kurangnya etos kerja dikarenakan tempat tinggal guru dan murid yang lumayan jauh dari madrasah. Peneliti mengisi lembar pengamatan dan guru menjawab beberapa pertanyaan dalam wawancara kepala madrasah dengan guru. Setelah mengadakan penelitian dan membimbing guru pada siklus I maka hasil pengamatan pada siklus II semua guru menjalankan etos kerja sesuai dengan tugasnya masing - masing dan rata – rata hasil pengamatan guru sudah mencapai 75% etos kerja pada pertemuan pertama dan 88% pada pertemuan kedua dengan melaksanakan etos kerja, baik masuk kelas, kedisiplinan, kerja keras dan tanggung jawab dalam proses belajar mengajar maupun jam pulang dengan ditetapkan peraturan yang mengikat setelah penelitian pada siklus II, guru – guru tidak ada yang keberatan dan siswa pun sudah termotivasi untuk datang cepat mengikuti pembelajaran di madrasah. Serangkaian hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan kepemimpinan kepala madrasah dapat meningkatkan etos kerja guru dalam mengajar. Berikut perbandingan hasil pengamatan terhadap etos kerja guru antar siklus I dan II yang peneliti jelaskan dalam bentuk tabel dan diagram untuk memudahkan dalam memahami hasil penelitian oleh pembaca.

Tabel 7. Perbandingan Etos Kerja Antar Siklus I Dan II

| Kondisi Awal | Siklus I |
|---|---|
| Kehadiran guru dalam mengajar dikelas tanpa Kepemimpinan kepala madrasah | Setelah melalui kepemimpinan kepala madrasah maka hasil pengamatan etos kerja mencapai 63% dari 16 orang guru kelas yang diamati. Aktifitas guru dalam proses belajar mengajar mendapat skor 3 atau katagori baik |
| Siklus I | Siklus II |
| Setelah melalui kepemimpinan kepala madrasah maka hasil pengamatan etos kerja mencapai 63% dari 16 orang guru kelas yang diamati. Aktifitas guru dalam proses belajar mengajar mendapat skor 3 atau katagori baik | Setelah beberapa kali pertemuan dalam pengarahan dan bimbingan melalui Kepemimpinan kepala madrasah terhadap kehadiran mengajar dikelas maka hasil pengamatan etos kerja guru mencapai 88% menjalankannya. Aktifitas guru dalam proses belajar mengajar mendapat skor 4 atau katagori amat baik |

Tabel 8. Perolehan Persentase Etos kerja Antar Siklus I dan II

| Yang Diamati | Siklus I | Siklus II |
|--------------|----------|-----------|
| Etos kerja | 63% | 88% |



Gambar 2. Diagram Perolehan Hasil Penelitian Antar Siklus I Dan II

Berdasarkan tabel dan diagram perbandingan hasil penelitian siklus I dan II menunjukkan ada peningkatan hasil tindakan dimana pada siklus I guru mampu melaksanakan etos kerja hanya 63% atau katagori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi amat baik atau 88% melaksanakannya oleh 16 orang guru sebagai guru kelas. Berarti ada peningkatan antar siklus 25%.

4. Kesimpulan

Penelitian tindakan sekolah dilaksanakan di MTsS Darul Falah Kabupaten Aceh Timur semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, terdiri atas 16 orang guru, dan dilaksanakan dalam dua siklus. Ke-16 orang guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam melaksanakan etos kerja dengan lengkap. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara. Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru dalam melaksanakan etos kerja, terjadi peningkatan dari siklus ke siklus. Berdasarkan pembahasan di atas terjadi peningkatan aktifitas guru dalam proses belajar mengajar sebagai efek dari dalam melaksanakan etos kerja. Pada siklus I nilai rata-rata skor 3 atau katagori baik, pada siklus II dengan skor 4 atau katagori amat baik.

Referensi

- Abdullah Munir. (2008). *Menjadi Kepala Madrasah Efektif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chotimah, C., & Nisa, K. (2019, November). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin* (Vol. 2, No. 1, pp. 125-128).
- Depdikbud, R. I. (1994). *Kurikulum pendidikan dasar*. Iakartaz Depdikbud.
- E. Mulyasa. (2005). *Menjadi Kepala Madrasah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBSdan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fatikah, N. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Motivasi Dan Etos Kerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri Bareng Jombang. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(2), 167-182.
- Hamzah B.Uno. (2008). *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handini, N. (2018). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

- Ismail, H. F. (2018). *Statistika untuk penelitian pendidikan dan ilmu-ilmu sosial*. Kencana.
- Lubis, M. S. (2018). *Metodologi penelitian*. Deepublish.
- Sagala, S. (2013). Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan: pembuka ruang kreativitas, inovasi dan pemberdayaan potensi sekolah dalam sistem otonomi sekolah.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukardewi, D. N., Dantes, N., & Natajaya, I. N. (2013). Kontribusi adversity quotient (aq), etos kerja, dan budaya organisasi terhadap kinerja guru sma negeri di Kota Amlapura. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 4(1).
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Syukri, A., Nuzuar, N., & Warsah, I. (2019). Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 2(1), 48-60.
- Windayana, H. (2012). Penelitian Tindakan Sekolah. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(1).
- Zuhri, M. M. (2014). Pengembangan Sumber Daya Guru dan Karyawan dalam Organisasi Pendidikan. *QUALITY*, 2(2). 205-221.

How Cites

Helmiah, & Jamali. (2022). Peningkatan Etos Kerja Melalui Kedisiplinan Kepala Madrasah pada Guru MTsS Darul Falah Kabupaten Aceh Timur Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia*, 1(1), 6–15. <https://doi.org/10.58477/api.v1i1.20>.

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/api>.